

**ANALISIS PROSEDUR VOUCHING PADA PENGUJIAN AUDIT ATAS
AKUN ASET TETAP (STUDI KASUS DI YAYASAN PENDIDIKAN)**

Ahfia Azzahra Agustien¹, Maulida Salmi Utie², Auliffi Ermian Challen³
Politeknik Negeri Jakarta^{1,2}, Universitas YARSI³

¹ ahfia.azzahra.agustien.ak22@mhs.w.pnj.ac.id

² maulida.salmiutie@akuntansi.pnj.ac.id

³ auliffi.ermian@yarsi.ac.id

Informasi artikel

Diterima :

26 Juli 2025

Direvisi :

05 Agustus 2025

Disetujui :

25 September 2025

ABSTRACT

This case study aims to analyze the audit vouching procedure in testing the assertions of accuracy, cut-off, and completeness of fixed asset accounts at Yayasan ABC (education field). The vouching procedure is carried out to ensure that fixed asset accounts are recorded in accordance with accounting principles by fulfilling the assertions of accuracy, cut-off, and completeness based on all supporting documents. The method used is a descriptive-comparative approach with primary and secondary data obtained. Vouching techniques were applied to all fixed asset addition transactions from 2023 to 2024. The audit results showed that three out of forty six transactions lacked documentation due to human error. The external auditor assessed that the internal control of the Yayasan ABC was sufficiently adequate and found no indication of fraud. Therefore, the external auditor issued an Unqualified Opinion and provided a management letter to encourage improvements in documentation and internal control. This case study demonstrates that the vouching procedures conducted by external auditor were effective in assessing the reliability of financial information and are important in ensuring compliance with accounting standards.

Keywords: *vouching, fixed assets, assertions, non government organization*

PENDAHULUAN

Audit merupakan bagian penting dalam akuntansi dan keuangan yang bertujuan memastikan keakuratan dan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Audit merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kewajaran laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Haalisa & Inayati, 2021). Hasil audit disajikan dalam laporan yang digunakan oleh manajemen, auditor, donatur, dan regulator (Haalisa & Inayati, 2021). Audit juga menilai kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi dan memberikan opini atas kewajarannya (Ashari et al., 2022). Dalam konteks Yayasan ABC yang bergerak di bidang pendidikan, audit menjadi instrumen penting dalam

memastikan transparansi dan akuntabilitas pencatatan keuangan guna memperoleh kepercayaan dari donatur serta regulator. Sebagaimana ditetapkan oleh IAI (2022) pada ISAK 35 pentingnya penyajian laporan keuangan bagi organisasi nirlaba seperti yayasan, khususnya bidang pendidikan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Meskipun perlakuan akuntansi untuk yayasan pendidikan diatur terpisah dari lembaga lainnya, untuk proses audit tidak ada standar khusus yang mengatur prosedur audit untuk organisasi nirlaba.

Salah satu pencatatan keuangan Yayasan ABC yang menjadi perhatian eksternal auditor adalah akun aset tetap. Akun aset tetap memiliki peran signifikan dalam laporan keuangan yayasan pendidikan karena berkontribusi langsung terhadap operasional jangka panjang, khususnya dalam mendukung kegiatan pendidikan (Harahap et al., 2023). Dalam satu tahun terakhir, terjadi peningkatan nilai akun aset tetap sebesar 58% dari nilai buku pada laporan keuangan Yayasan. Aset tetap seperti gedung dan peralatan berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar, sehingga pencatatannya harus akurat dan lengkap untuk mendukung efisiensi serta transparansi dana pendidikan. Peningkatan nilai aset tetap ini menjadi perhatian dalam audit guna memastikan kewajaran nilai. Menurut (IAPI SA 200, 2021), apabila aset tetap tidak tercatat dengan baik akan berisiko menimbulkan kesulitan pengelolaan, hilangnya jejak aset, atau potensi penyalahgunaan. Ketidaksesuaian antara implementasi SOP dengan pencatatan akun aset tetap dapat menyebabkan adanya risiko ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan, serta apabila bukti pendukung tidak lengkap atau tidak tersedia, maka auditor eksternal memiliki keterbatasan dalam memberikan keyakinan terhadap kewajaran nilai akun aset tetap dalam laporan keuangan Yayasan. Hal ini berpotensi mempengaruhi tingkat transparansi dan akuntabilitas Yayasan dalam pengelolaan aset tetapnya (IAPI SA 200, 2021).

Salah satu prosedur audit yang digunakan oleh auditor eksternal adalah *vouching*, yaitu proses pemeriksaan dokumen pendukung transaksi keuangan dari sumber dokumen pendukung hingga mencapai akun atau catatan yang relevan dalam laporan keuangan (Fitriah & Agha, 2024). Pada akun aset tetap, *vouching* menjadi prosedur krusial yang memungkinkan auditor untuk menelusuri transaksi dari catatan akuntansi hingga ke dokumen pendukung untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau kecurangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prosedur *vouching* pada akun aset tetap Yayasan ABC. Studi kasus ini menjadi relevan untuk dibahas lebih lanjut karena Yayasan ABC memiliki struktur organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. Karena pada standar IAI (2022), penyusunan laporan keuangan yayasan diatur terpisah dari struktur organisasi lainnya, namun tidak ada standar terpisah untuk prosedur audit di yayasan pendidikan. Selain itu, penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengujian audit akun aset tetap di perusahaan yang memiliki struktur organisasi laba (*profit organization*) yang mayoritas sudah mengimplementasikan pengendalian internal terstruktur sebagai bentuk pelaporan kepada pemangku kepentingan (Putri & Sulistyowati, 2023; Ramdhani et al., 2023; Wardhana & Haryati, 2024). Sedangkan, mayoritas lembaga organisasi nirlaba belum memiliki pengendalian internal yang terstruktur karena bentuk pelaporannya masih bersifat internal kepada donatur ataupun ketua Yayasan. Sehingga, penerapan prosedur pengujian dengan standar yang sama (IAPI SA 200, 2021) terhadap struktur organisasi yang berbeda perlu ditinjau lebih lanjut.

Berdasarkan prosedur audit oleh eksternal auditor, prosedur *vouching* dilakukan dengan memeriksa dokumen pendukung atas transaksi perolehan aset tetap untuk menguji asersi keakuratan, *cut-off* dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Maka dari itu, analisis akan difokuskan pada pengujian terhadap asersi keakuratan, *cut-off* dan kelengkapan, serta mengevaluasi dampak ketidakpenuhan dokumen pendukung terhadap opini audit yang diberikan. Dengan demikian, studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya dan relevansi prosedur *vouching* dalam memastikan kepatuhan

terhadap prosedur pengadaan aset tetap dan meningkatkan keandalan informasi keuangan di yayasan pendidikan.'

KAJIAN LITERATUR

Stewardship Theory

Teori *stewardship* menekankan bahwa para pengelola (*steward*) dalam organisasi nirlaba bertindak demi kepentingan bersama dan bukan kepentingan pribadi, karena mereka merasa bertanggung jawab terhadap amanah dari para donatur dan pemangku kepentingan (Treinta et al., 2020; Amerieska, 2017). Teori *stewardship* juga mendorong penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas, dimana pengelola secara sadar menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada donatur dan masyarakat agar terwujud kepercayaan dan tata kelola yang baik (Ulfah et al., 2024).

Aset Tetap

PSAK 16 mendefinisikan aset tetap sebagai harta berwujud milik perusahaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional dengan umur pemakaian lebih dari satu tahun yang dirancang untuk digunakan dalam operasional perusahaan dalam jangka panjang (Ramdhani et al., 2023; IAI, 2020). Aset tetap yang diakui dan dicatat oleh yayasan pendidikan umumnya berupa tanah, bangunan, meja, kursi dan peralatan kelas/ lab yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar (IAI, 2020).

Prosedur Audit

Auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian aktivitas ekonomi dengan kriteria tertentu. Hasil tersebut dituangkan dalam laporan audit yang digunakan oleh pihak terkait seperti manajemen Yayasan ABC, eksternal auditor (KAP), donatur, dan regulator, untuk memastikan keakuratan, cut-off, dan kelengkapan pencatatan aset tetap (Haalisa & Inayati, 2021). Sedangkan prosedur audit adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan auditor untuk memeriksa laporan keuangan selama proses audit (Putri & Sulistyowati, 2023). Prosedur audit merupakan metode untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang memadai dan kompeten (Fitriah & Agha, 2024). Selama proses audit, auditor harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menilai kemungkinan adanya penyimpangan. Setiap tahapan prosedur audit dijalankan sesuai kebutuhan entitas untuk memastikan kualitas hasil audit.

Vouching

Proses audit terdiri dari rangkaian prosedur yang telah disusun oleh auditor untuk mencapai tujuan audit. Salah satu prosedurnya adalah melakukan *vouching*. Menurut penelitian terdahulu (Arens, 2017; Wardhana & Haryati, 2024), *vouching* merupakan proses memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan pencatatan transaksi yang tertulis benar dengan yang terjadi dan tepat. Tujuan akhir dari rangkaian prosedur audit adalah mendapatkan keyakinan atas asersi yang diuji. Asersi adalah pernyataan manajemen dalam laporan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang menjadi dasar bagi auditor untuk menilai kewajaran informasi keuangan dan mengidentifikasi potensi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan (IAPIS 315, 2021).

Asersi Audit

Asersi diklasifikasikan menjadi beberapa komponen berdasarkan/ sesuai dengan prosedur audit yang dilakukan. Pada teknik *vouching*, khususnya aset tetap, asersi yang diuji adalah keakuratan, *cut-off*, dan kelengkapan. Menurut (Endaryono et al., 2024), asersi keakuratan yaitu asersi yang bertujuan untuk menyatakan apakah transaksi dan peristiwa telah dicatat pada jumlah benar, asersi *cut-off* adalah pernyataan bahwa seluruh transaksi dan peristiwa keuangan telah dicatat pada periode akuntansi yang benar, sesuai dengan waktu terjadinya secara aktual. Serta asersi kelengkapan adalah asersi yang digunakan untuk

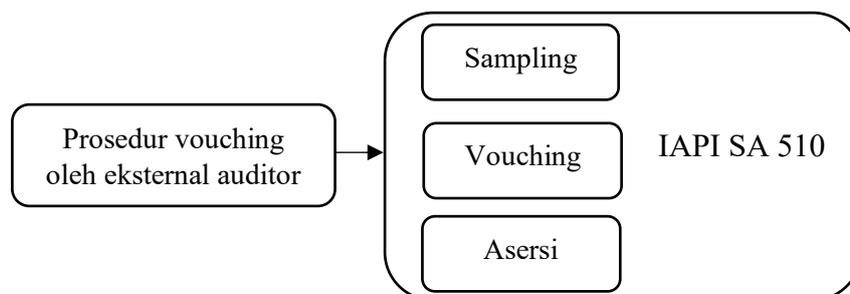
memastikan bahwa semua transaksi dan peristiwa yang seharusnya dicatat dalam laporan keuangan telah dicatat secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Studi kasus menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang kemudian diolah, disusun dan dianalisis untuk mendapat gambaran mengenai permasalahan atau temuan yang ditemukan selama melaksanakan prosedur audit *vouching* pada aset tetap (Fitriah & Agha, 2024). Subjek artikel ini adalah Yayasan ABC yang dilakukan prosedur audit *vouching* pada akun aset tetap untuk menguji asersi keakuratan, *cut-off* dan kelengkapan.

Studi kasus menggunakan dua sumber data, yaitu: primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari interaksi langsung seperti melalui wawancara, diskusi, observasi, surat pengajuan, bukti pengeluaran kas yang dikeluarkan oleh kasir Yayasan ABC, dan data pendukung lainnya terkait pembelian aset tetap. Sedangkan sumber data sekunder mencakup data yang telah diolah dari Yayasan ABC dalam bentuk laporan/ dokumen, seperti laporan keuangan, daftar aset tetap beserta perhitungannya, *general ledger*, *trial balance*, dan neraca lajur.

Analisis komparasi merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan membandingkan data-data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan suatu kesimpulan baru yang lebih komprehensif (Fitriah & Agha, 2024). Dalam audit, metode komparasi digunakan untuk menilai kesesuaian data dengan standar atau teori yang berlaku, serta memastikan prosedur *vouching* dilakukan secara tepat sesuai prinsip yang berlaku dalam standar audit (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Analisa

Sumber : Diolah penulis

Dalam studi kasus ini, berfokus pada prosedur audit *vouching* yang dilakukan untuk mengkonfirmasi dan menguji asersi keakuratan, *cut-off* dan kelengkapan dalam pencatatan akun aset tetap Yayasan ABC. Asersi keakuratan diuji dengan membandingkan, menelusuri nilai aset tetap dalam laporan keuangan dengan dokumen pendukung untuk memastikan bahwa pencatatan dilakukan dengan jumlah yang benar dan sesuai dengan bukti yang valid. Asersi *cut-off* diuji dengan memastikan seluruh transaksi dan peristiwa keuangan telah dicatat pada periode akuntansi yang benar, sesuai dengan waktu terjadinya secara aktual. Sementara itu, asersi kelengkapan diuji untuk memastikan bahwa semua transaksi aset tetap yang terjadi telah tercatat dan tidak ada yang terlewat atau disembunyikan oleh manajemen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Yayasan

Yayasan ABC merupakan lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan. Yayasan ABC menyelenggarakan pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Yayasan ABC melaksanakan audit laporan

keuangan untuk tahun buku 2024 yang dilakukan oleh eksternal auditor untuk perikatan pertama.

Sampling

Yayasan ABC merupakan audit perikatan pertama oleh eksternal auditor, maka pada prosedur *vouching* akun aset tetap dilakukan pemilihan sampel (*sampling*) secara menyeluruh atau 100% dari penambahan aset tetap dari tahun 2023 hingga 2024 untuk memastikan saldo awal tidak mengandung kesalahan penyajian material. Hal ini sesuai dengan standar audit 510 tentang perikatan audit tahun pertama, di mana auditor bertujuan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memastikan apakah saldo awal mengandung kesalahan penyajian material yang berdampak pada laporan keuangan periode berjalan, serta apakah kebijakan akuntansi yang diterapkan telah konsisten atau jika ada perubahan telah dicatat, disajikan, dan diungkapkan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI SA 510, 2021).

Vouching

Vouching dilakukan dengan memeriksa dokumen pendukung atas transaksi perolehan aset tetap untuk menguji tiga asersi utama dalam pelaporan keuangan, yaitu keakuratan, cut-off, dan kelengkapan informasi yang disajikan. Dalam proses *vouching*, auditor eksternal mengirimkan hasil sampling ke klien untuk disiapkan dokumen pendukung pembelian aset tetap yang mengacu pada *Standard Operational Procedure* (SOP) pengadaan Yayasan ABC yang menjadi dokumen-dokumen dasar dalam pengujian kelengkapan, cut-off dan keakuratan atas transaksi perolehan aset tetap, yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu surat pengajuan, verifikasi bidang keuangan, approval ketua bidang umum & sarana, serta bukti pengeluaran kas yang dikeluarkan oleh kasir. Dokumen tersebut juga digunakan dalam studi kasus lain yang menyebutkan bahwa semua dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan dan sebagai bukti sah transaksi perolehan aset tetap (Hadiwinata, 2022). Setelah seluruh dokumen diterima, auditor akan memberi tanda centang pada dokumen yang tersedia dan tanda silang pada dokumen yang tidak tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan atribut yang telah diterima sudah sesuai akan diberi tanda ceklis, sedangkan jika dalam dokumen tersebut terdapat atribut yang tidak ada maka diberi tanda silang (Hamidah & Darmastuti, 2023).

Namun, dalam praktiknya ditemukan bahwa tidak semua dokumen tersedia secara lengkap sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengadaan Yayasan ABC yaitu dua transaksi tidak disertai pengajuan pembelian aset tetap dan satu transaksi tidak disertai bukti kas keluar. Menurut penjelasan manajemen, ketiadaan dokumen tersebut disebabkan oleh human error akibat banyaknya volume dokumen yang harus dikelola. Auditor mentoleransi hal ini karena kekurangan dokumen hanya terjadi pada tiga dari empat puluh enam transaksi penambahan akun aset tetap serta dari tiga transaksi tersebut setiap transaksinya hanya kekurangan satu dokumen dari empat dokumen dasar dalam pengujian teknik *vouching*. Menurut penelitian terdahulu setiap transaksi dalam organisasi klien minimal didukung oleh selembaar dokumen (Amalia et al., 2024). Maka dari itu, auditor menilai *internal control* Yayasan ABC sudah cukup baik dan hal tersebut dianggap sebagai *human error*, bukan bentuk kecurangan atau *fraud*. Meskipun demikian, eksternal auditor tetap memberikan *management letter* sebagai rekomendasi untuk memperbaiki sistem pengendalian internal dan dokumentasi.

Dalam audit aset tetap, selain prosedur *vouching*, auditor juga menelaah status penggunaan dan keaktifan aset untuk memastikan bahwa seluruh aset tetap yang tercatat masih digunakan secara aktif hingga akhir tahun buku 2024. Auditor melakukan penelaahan dengan menghitung kembali nilai aset tetap, mulai dari harga perolehan hingga penyusutan, guna memperoleh nilai buku akhir. Nilai tersebut kemudian dikomparasi dengan pencatatan dalam laporan keuangan yang diberikan Yayasan ABC untuk memastikan bahwa pencatatan atas akun aset tetap telah tepat. Selain itu, dilengkapi dengan pemeriksaan fisik aset untuk mencocokkan keberadaan dan kondisinya yang bertujuan untuk menghindari pencatatan aset yang sudah tidak

terpakai, rusak, atau tidak sesuai peruntukan, yang dapat menyebabkan pemborosan anggaran dan distorsi nilai dalam laporan keuangan.

Penilaian terhadap keaktifan aset juga berkaitan erat dengan asersi cut-off, yakni memastikan bahwa transaksi aset tetap dicatat pada periode akuntansi yang tepat. Jika terdapat aset yang tidak lagi digunakan pada akhir periode namun masih tercatat, hal ini berpotensi menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor harus menindaklanjuti temuan tersebut, termasuk memastikan apakah yayasan telah melakukan penghapusan aset sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses ini penting tidak hanya untuk mencerminkan kondisi keuangan yang wajar, tetapi juga untuk mencegah potensi fraud dan memperkuat pengendalian internal.

Hasil Asersi dan Opini Audit

Berdasarkan pertimbangan di lapangan, kesalahan yang terjadi, persentase hasil dari *vouching*, eksternal auditor menilai bahwa kekurangan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan ABC telah memenuhi asersi kelengkapan dikarenakan seluruh pencatatan telah semuanya dicatat kedalam laporan keuangan. Yayasan ABC juga telah memenuhi asersi keakuratan dikarenakan seluruh pencatatan pada laporan keuangan telah dicatat secara akurat sesuai dengan transaksi yang terjadi, serta Yayasan telah memenuhi asersi cut-off dikarenakan seluruh transaksi aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan telah sesuai dengan periode berjalan.

Oleh karena itu, kekurangan tersebut tidak berdampak pada opini audit yang diberikan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, auditor memberikan *management letter* yang berisi saran dan rekomendasi perbaikan kepada Yayasan ABC yang dibuat oleh senior auditor atas penyusunan dokumentasi. Jika perbaikan tidak dilakukan, risiko ketidakandalan informasi akuntansi dan potensi perubahan opini audit di tahun berikutnya dapat meningkat. Oleh karena itu, eksternal auditor menyarankan peningkatan pemahaman staf terhadap SOP, perbaikan dokumentasi, dan penguatan pengendalian internal.

Tindakan ini sesuai dengan teori *auditing* yang menyatakan bahwa jika terdapat kelemahan dalam asersi namun tidak material, opini wajar tetap dapat diberikan selama entitas menunjukkan itikad baik dan kooperatif terhadap rekomendasi auditor (Arens et al., 2015). Hal ini juga sejalan dengan standar audit 450, di mana jika eksternal auditor menyimpulkan bahwa salah saji, baik secara individual maupun agregat, tidak material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan, maka opini wajar tanpa pengecualian dapat diberikan (IAPI SA 450, 2021).

Auditor juga wajib mengkomunikasikan secara tertulis kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai kekurangan pengendalian internal yang menurut pertimbangan profesional cukup signifikan (IAPI SA 265, 2021). Dalam hal ini eksternal auditor menggunakan *manajemen letter* sebagai saran dan rekomendasi perbaikan kepada Yayasan ABC memperbaiki atas penyusunan dokumentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh eksternal auditor terhadap akun aset tetap Yayasan ABC untuk tahun buku 2024, menunjukkan bahwa prosedur *vouching* telah efektif dalam menguji asersi keakuratan, *cut-off*, dan kelengkapan. Total 43 dari 46 transaksi yang diuji telah didukung dokumen lengkap sesuai standar operasional prosedur Yayasan ABC, sementara 3 transaksi lainnya mengalami kekurangan dokumentasi akibat *human error*. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal Yayasan ABC dinilai sudah cukup memadai secara keseluruhan dan kekurangan dokumentasi yang ditemukan tidak berdampak signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan. Auditor juga telah melakukan prosedur tambahan seperti pemeriksaan fisik aset dan penghitungan kembali nilai aset tetap yang memperkuat keyakinan atas keberadaan dan keabsahan aset tetap yang dicatat.

Dengan demikian, auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan menyampaikan *management letter* berisi saran perbaikan dokumentasi dan pengendalian. Studi kasus ini menegaskan bahwa prosedur *vouching* sangat penting dalam memastikan keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap standar audit, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan aset tetap di lingkungan Yayasan ABC. Selain itu, Yayasan ABC diharapkan melakukan peninjauan lanjut atas prosedur pengelolaan aset tetap untuk mengoptimalkan pengendalian internal, supaya dapat mempertahankan opini WTP di tahun berikutnya dan meningkatkan kepercayaan donatur dan masyarakat.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah belum adanya perbandingan prosedur *vouching* akun aset tetap pada yayasan pendidikan dan non pendidikan. Sehingga pada studi kasus berikutnya disarankan dapat melakukan analisis deskriptif terkait prosedur *vouching* maupun prosedur pengujian audit secara menyeluruh untuk akun aset tetap di yayasan pendidikan dan dibandingkan dengan yayasan non pendidikan. Karena pada era ini, yayasan atau *non government organization* (NGO) menjadi subyek yang menarik perhatian Pemerintah Indonesia untuk dianalisis atas kepatuhannya pada pelaporan keuangan.

REFERENSI

- Amalia, F., Nurhaliza, Khairiah, N., & Billa, S. (2024). *Makalah Audit Internal Makalah Audit Internal Bukti Audit dan Kertas Kerja Audit Bukti Audit dan Kertas Kerja Audit*.
- Amerieska, S. (2017). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba: Rekonstruksi Sharia Value Added Statement Berbasis Amanah. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 8(1), 16-40.
- Arens, A. A. ., Elder, R. J. ., & Beasley, M. S. . (2015). *Auditing and assurance services : an integrated approach*. Pearson.
- Ashari, M., Sinaga, I., Ari, V., Akadiati, P., Solissa, F., Kun, •, Widaryanti, I. •, Lily, S., Muhammad, I. •, Siregar, I., Sutarni, •, Santoso, R., Dyanasari, •, & Frihatni, A. A. (2022). *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). Peran Penting Tujuan Pengauditan Dan Asersi Manajemen Diperusahaan. *Jurnal GICI Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i1.259>
- Fitriah, L. N., & Agha, R. Z. (2024). *Prosedur Vouching dan Pelaporan Hasil Temuan Pada PT Adorable oleh KAP MäSR*.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Hadiwinata, K. (2022). *Studi Kasus Pada Yayasan Assakinah Sejahtera*.
- Hamidah, R. Y., & Darmastuti, D. (2023). *Reghina Yunita Hamidah*.
- Harahap, S., Siregar, B., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). *Analisis Pengimplementasian Akuntansi*.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. <http://iaiglobal.or.id/>
- IAPI SA 200. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 200 (Revisi 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI SA 265. (2021). *Standar Profesional Pengomunikasian Defisiensi Dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola Dan Manajemen*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI SA 315. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 315 (Revisi 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI SA 450. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 450 (Revisi 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- IAPI SA 510. (2021). *Standar Profesional Perikatan Audit Tahun Pertama-Saldo Awal*. <http://www.iapi.or.id>

- Putri, R. C., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(Oktober), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2>
- Ramdhani, S. A., Nurgroho, H., Studi Diploma Tiga Akuntansi, P., Akuntansi, J., & Negeri Jakarta, P. (2023). *Prosedur Audit untuk Menguji Asersi Keberadaan dan Kelengkapan Akun Aset Tetap*.
- Treinta, F. T., Moura, L. F., Almeida Prado Cestari, J. M., Pinheiro de Lima, E., Deschamps, F., Gouvea da Costa, S. E., ... & Leite, L. R. (2020). Design and implementation factors for performance measurement in non-profit organizations: A literature review. *Frontiers in Psychology*, 11, 1799.
- Ulfah, I. F., Mustoffa, A. F., & Wijianto, W. (2021). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2).
- Wardhana, F., & Haryati, T. (2024). Analisis Penerapan Vouching Atas Akun Pendapatan Pada PT. X Oleh Kap Xyz. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 545–550. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2306>